

**USLUB AL-INSYA DALAM QS. AL-MAIDAH  
(KAJIAN ANALISIS BALAGAH)**

**Marhaban**

**H. M. Rusydi Khalid**

**Hj. Amrah Kasim**

Program Magister Pascasarjana Prodi Bahasa dan Sastra Arab

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

email: [ebienbasogmail.com](mailto:ebienbasogmail.com)

**Abstrak:** The purpose of this reseach is to analyse form and meaning of *uslub insya* ' in surah al-maidah. This reseach is using the descriptive method of content analysis. The procedur of data analysis includes tables and classification of *uslub insya* '. The result of this reseach reveals that there are 68 verses of *uslub insya* ' in surah al-Maidah. Those are *amar* (command) 27 verses, *nahi* (prohibition) 14 verses, *istifham* (question) 9 verses, *nida* ' (call) 16 verses, and *tamanni* (hope) 2 verses.

According to its form, *uslub insya* ' in surah al-Maidah has several forms including *amar* (command), *nahi* (prohibition), *istifham* (question), *nida* ' (call), and *tamanni* (hope). Based on the meaning, *uslub insya* ' has two meanings. The first is denotative (*haqiqi*) and the second is connotative (*idhafi*). Denotative means the sentence expression does not have a certain purpose, while connotative means the sentence has a certain purpose depends on the context and the situation expressed by the sentence.

The other meanings of *uslub insya* ' that can be found in the verses of surah al-maidah are *ta'jiz* (weaken), *iltimas* (expression to the same age), *tahdid* (threat), *irsyad* (guidance), *doa* (prayer), *taubikh* (insult), and *taqrir* (confirmation).

**المخلص:** يهدف هذا البحث الكيفي إلى تحليل أسلوب الإنشاء و أنواعه و معانيه في سورة المائدة. أما طريقة هذا البحث فهي طريقة وصفية تحليلية. أما اكتساب المعلومات باستخدام الجداول. ونتيجة هذا البحث أن أسلوب الإنشاء في سورة المائدة 68 آية وهي 27 آية للأمر و 6 آيات للنهي و 14 آية للاستفهام و 9 آية للنداء و 2 آيات للتمني. و أنواعه خمسة وهي الأمر والنهي والاستفهام والنداء والتمني. ومن ناحية معانيه أن أسلوب الإنشاء بمعنى حقيقي فهو معنى أصلي، والمعنى الإضافي يتكون من معنى التعجيز والتحقير والالتماس والتحديد والإرشاد والتقرير والتعجب والتقرير وغير ذلك.

**الكلمات الرئيسية:** أسلوب الإنشاء ، سورة المائدة

**Abstrak:** Tesis ini merupakan penelitian terhadap QS al-Maidah dengan memfokuskan kepada bentuk-bentuk analisis uslub insya dengan menjadikan disiplin ilmu balagah sebagai tolak ukur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode kualitatif melalui pendekatan bahasa yaitu kaidah bahasa Arab ilmu balagah untuk dianalisa dalam QS. al-Maidah. Pemilihan aspek ini menjadi fokus penelitian berangkat dari adanya fenomena pemisah kajian nahwu, sharaf dan balagah yang memiliki kemiripan pembahasan pada objek kajian uslub insya. Analisis terhadap qur'an surah al-Maidah tampak sangat memperhatikan makna yang terkandung dibalik uslub insya. Oleh sebab itu, penulis dalam mengkaji uslub tersebut tidak hanya melihat dari aspek struktur dan pola pembentukannya semata, akan tetapi lebih jauh mempertimbangkan aspek makna.

Hasil penelitian ini, dapat dikemukakan bahwa *uslub insya'* dalam Surat al-Maidah 68 ayat yaitu *amar* (perintah) 27, *nahi* (larangan) 14 ayat, *istifham* (pertanyaan) 9, *nida'* (panggilan) 16, dan *tamanni* (harapan) 2 ayat. Adapun dilihat dari segi bentuknya, ayat-ayat Surat al-Maidah terdapat berbagai bentuk *uslub insya'* yang meliputi *amar* (perintah), *nahi* (larangan), *istifham* (pertanyaan), *nida'* (panggilan), dan *tamanni* (harapan). Adapun dari segi makna *uslub insya'* mempunyai makna *haqiqi* yaitu makna asli dan makna *idhafi* di antaranya adalah *ta'jiz* (melemahkan), *iltimas* (ungkapan kepada yang sebaya), *tahdid* (ancaman), *irsyad* (petunjuk), dan *doa* (permohonan), *taubikh* (menghina) dan *taqrir* (penegasan).

**Key words:** *Uslub Insya'*, Surah Al-Maidah

## I. Pendahuluan

Dalam memahami al-Quran umat Islam harus memahami bahasanya juga, yaitu bahasa Arab. Bahasa yang digunakan al-Quran sangatlah indah, namun hanya orang tertentu saja yang bisa menikmatinya. Hal ini karena berbagai disiplin ilmu yang harus dikuasai untuk memahami al-Quran, di antaranya ilmu *Sharaf, Nahwu, I'lal* dan *Balaghah*. Al-Ghulayayniy menyatakan, turunya al-Quran dan Hadits melahirkan tiga belas ilmu, yaitu: *Sharaf, I'rab, Nahwu, Rasm, Ma'ani, Bayan, Badi', Urdh, Qawafi, Ghard Syi'ir, Insya', Khithobah, Sejarah Sastra* dan *Kajian Bahasa*.

Dalam pandangan ilmu *Ma'ani*, *uslub insya'* terbagi menjadi dua yaitu, *insya thalabi* dan *insya ghairu thalabi*, akan tetapi peneliti memfokuskan penelitian *insya thalabi* saja. *Uslub insya thalabi* adalah kalimat yang menghendaki terjadinya sesuatu yang belum terjadi pada waktu kalimat itu diucapkan. *Uslub insya' thalabi* ada yang berupa *amar* (kalimat perintah), *nahi* (kalimat larangan), *istifham* (kalimat pertanyaan), *nida'* (kalimat panggilan), *tamanni* (kalimat harapan). Masing-masing jenis *Uslub insya' thalabi* ini mempunyai macam-macam makna selain makna asli.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Ayat-ayat yang mengandung *uslub insya'* dalam Surat al-Maidah, (2) Bentuk *uslub insya'* dalam Surat al-Maidah, (3) Makna yang terdapat dalam *uslub insya'* dalam Surat al-Maidah.

Dalam penelitian ini surat yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Surat al-maidah karena dalam Surat al-maidah terdapat ayat-ayat yang

menjelaskan 1.Keimanan; bantahan terhadap orang-orang yang mempertuhankan Nabi ‘Isa as. 2.Hukum-hukum; keharusan memenuhi perjanjian, hukum melanggar syiar Allah, makanan yang dihalalkan dan yang diharamkan, hukum mengawini wanita ahli kitab, wudhu’, tayammum, mandi, hukum membunuh orang, hukum mengacau dan mengganggu keamanan, hukum qisas, hukum melanggar sumpah dan kafaratnya, hukum khamar, berjudi, berkorban utuk berhala, mengundi nasib, hukum membunuh binatang waktu ihram, hukum persaksian dalam berwasiat. 3. Kisah-kisah; kisah nabi Musa as menyuruh kaumnya memasuki palestina, kisah Habil dan Qabil, kisah tentang Nabi Isa as<sup>1</sup>.

Penelitian ini membahas *uslub insya’ thalabi* secara menyeluruh yang meliputi *uslub insya’ thalabi amar* (kalimat perintah), *nahi* (kalimat larangan), *istifham* (kalimat pertanyaan), *nida’* (kalimat panggilan), *tamanni* (kalimat harapan). Judul penelitian yang dipilih oleh penulis adalah *uslub al- insya’* dalam QS. al-Maidah.

## II. Kajian Teoritik

### 1. Ilmu Balagah

Kalimat bagi orang Arab adalah senjata paling tajam yang dapat diperlihatkan di depan para musuh. Karenanya, perhatian mereka terhadap ilmu balagah sangat besar. Melihat pentingnya ilmu balagah bagi bangsa Arab dan para peneliti naskah-naskah yang berbahasa Arab, khususnya naskah-naskah agama (Alquran dan hadis), maka mereka harus memberi perhatian lebih pada pemahaman ilmu Balagah untuk mengetahui esensi ilmu tersebut.

Kata *balāghah*, menurut bahasa, memiliki banyak arti, di antaranya *al-wusūl* yang berarti “tiba di tempat tujuan” dan *al-intihā* yang berarti “berakhir”. Berdasarkan pengertian ini dapat dikatakan بَلَغْتُ الْعَايَةَ yang berarti “saya telah mencapai tujuan”, jika saya sampai ke sana. Tujuan dari sesuatu adalah akhirnya. Sedangkan redaksi رَجُلٌ بَلِيغٌ berarti “seseorang ucapannya fasih dan ungkapan lisannya sesuai dengan isi hati”.<sup>2</sup> *Al-balāgh* memiliki makna “objek yang bisa sampai dengannya” dan “memperoleh sesuatu sesuai keinginan”.<sup>3</sup> Jadi balagah, menurut pengertian bahasa (etimologi), adalah keinginan yang sampai kepada tujuan dan tepat sasaran.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> *Al-Qur’an dan terjemahannya Kedalam Bahasa Indonesia*. (Arab Saudi: Riyad, 1971), h.155.

<sup>2</sup> Ahmad Mustafā al-Marāgīy, ‘*Ulūm al-Balāghah: al-Bayān, al-Ma’ānī, al-Badī’* (tanpa data), h. 13.

<sup>3</sup> Rābih Dūd, *al-Balāghah ‘inda al-Mufasssirīn hattā Nihāyat al-Qarn al-Rābi’ al-Hijrīy* (Cet. I; Kairo: Dār al-Fajr lī al-Nasyr wa al-Tauzī’, 1997), h. 15. Bandingkan dengan Jārullah Abū al-Qāsīm Mahmūd ibn ‘Umar al-Zamakhsyariy, *Asās al-Balāghah* (Beirut : Dār al-Fikr, 1989), h. 50.

<sup>4</sup> Rabī’iy Muhammad ‘Ali ‘Abd al-Khāliq, *al-Balāghah al-‘Arabiyyah wasā’iluhā wa Gāyatuhā fī al-Taswīr al-Bayānīy* (Alexandria: Dār al-Ma’rifah al-Jāmi’iyyah, 1989), h. 3. Al-Sayyid Ahmad al-Hāsyimīy, *Jawāhir al-Balāghah* (Beirut: Dār al-Fikr, 1994), h. 28.

Setiap studi memiliki bidang kajian tertentu yang berusaha menyingkap fenomena secara teratur, tergantung pada klasifikasi dan abstraksi. Sebagaimana diketahui bahwa ilmu balagh merupakan salah satu kajian dari gramatika bahasa Arab yang membahas tentang *uslūb* (gaya bahasa) bahasa Arab itu sendiri, baik secara lisan maupun tulisan. Adapun dari segi bentuk dan isi, para pakar balagh membagi ilmu tersebut menjadi tiga bidang kajian, yaitu ilmu *al-ma'ānī*, *al-bayān*, dan *al-badī'*.

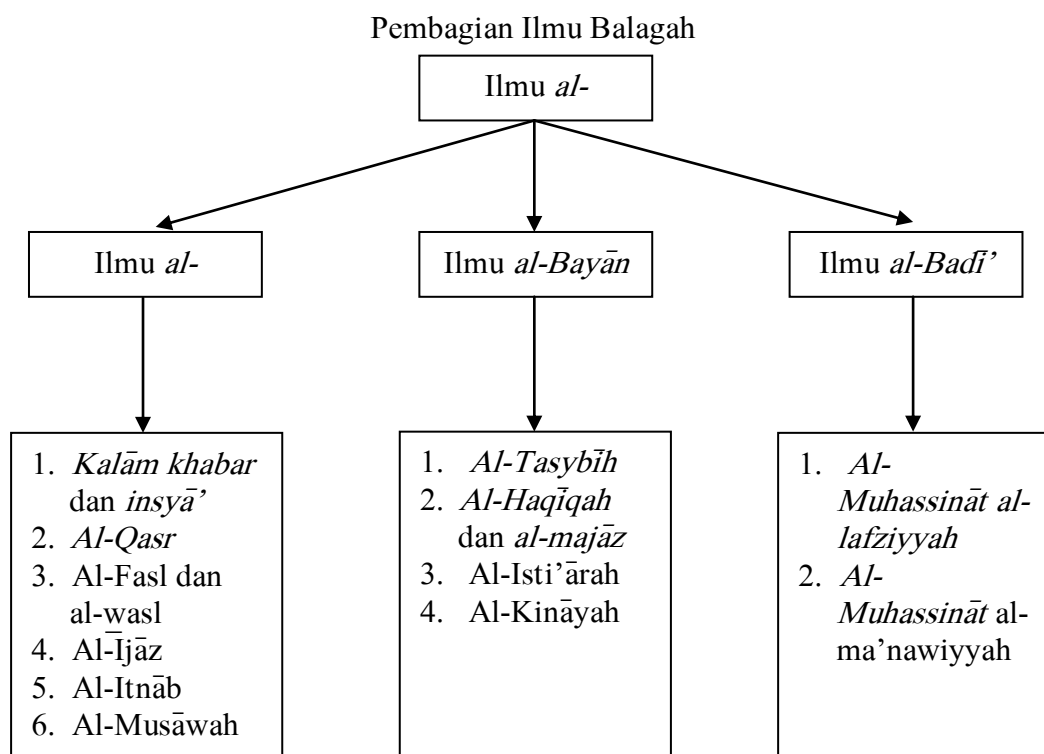
Jika ketiga bidang kajian ilmu balagh tersebut dianggap sebagai satu tema, maka tema tersebut selayaknya memiliki kaitan kuat dengan pemakaian gaya bahasa *uslūb*. Hal itu dipersepsikan sebagai *rumz* (tanda) yang dipergunakan untuk membuka tabir makna. Tetapi jika ketiga kajian ilmu tersebut dianggap sebagai tiga tema yang berbeda, maka masing-masing kajian memiliki tema tertentu.

Jelasnya, pembahasan ilmu *al-ma'ānī* mendekati ilmu nahwu dan ilmu *al-bayān* mendekati penjelasan kebahasaan (*fiqh al-lughah*), karena keduanya, baik ilmu *al-ma'ānī* dan ilmu *al-bayān*, masing-masing secara khusus memperhatikan kata yang bermakna tunggal (*mufrad*).

Sedangkan ilmu *al-badī'* berkisar pada kajian *al-bayān* (yang berkaitan dengan aksesoris maknawi), dan juga membahas petunjuk-petunjuk tertentu yang dekat dengan pembahasan *al-fasāhah* pada kajian ilmu *al-ma'ānī*, seperti susunan kalimat yang rancu, tidak enak didengar, kompleksitas kata, dan lain sebagainya. Berikut ini dipaparkan secara ringkas objek kajian ilmu *al-bayān*, *al-ma'ānī*, dan *al-badī'*

Pembagian ilmu al-balagh dapat dilihat dari skema berikut ini:

Skema 2.1



Skema 2.1 di atas menunjukkan bahwa ilmu balagah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *al-ma'āniy*, *al-bayān*, dan *al-badī'*. Kajian *al-ma'āniy* meliputi enam hal, yakni *kalām khabar dan insyā'*, *al-qasr*, *al-fasl* dan *al-wasl*, *al-īja.z*, *al-itnāb*, dan *al-musāwah*. Kajian *al-bayān* meliputi empat, yakni *al-tasybīh*, *al-haqīqah* dan *al-majāz*, *al-isti'ārah*, dan *al-kināyah*. Dan kajian *al-badī'* meliputi dua hal, yakni *al-muhassināt al-lafziyyah* dan *al-muhassināt al-ma'nawiyah*.

## 2. Uslub al-Insya

Kata “إنشاء” Merupakan bentuk *mashdar* dari “أنشأ”. Secara leksikal, kata tersebut bermakna membangun, memulai, kreasi, asli, menulis, dan menyusun. Sedangkan menurut terminolog *uslūb insyā'* sebagai kebalikan dari *khabar* merupakan bentuk kalimat yang setelah kalimat tersebut dituturkan, kita tidak bisa menilai benar atau dusta.<sup>5</sup>

الكلام الإنشائي هو ما لا يحتمل الصدق و الكذب

Artinya:

“*kalām insyā'* adalah suatu kalimat yang tidak bisa disebut benar atau dusta.

Jika seorang *mutakallim* mengucapkan suatu *kalām insyā' mukhātab* tidak bisa menilai bahwa ucapan *mutakallim* itu benar atau dusta. Jika seorang berkata “اسمع”, kita tidak bisa mengatakan bahwa ucapannya itu benar atau dusta. Setelah *kalām* tersebut diucapkan, maka yang mesti kita lakukan adalah menyimak ucapannya.

Secara garis besar *uslūb insyā'* ada dua jenis yaitu *insyā' thalabi* dan *insyā' ghair thalabi*. Yang termasuk kategori *insyā' thalabi* adalah *amar*, *nahy*, *istifhām*, *nidā'* dan *tamanni*. Sedangkan yang termasuk kategori *ghair thalabi* adalah *ta'ajjub*, *madāh* dan *zamm*, *qasam*, dan kata-kata yang diawali dengan *af'ālu al-rajā'*. Jenis kedua ini tidak termasuk dalam kajian ilmu ma'āni sehingga yang akan diuraikan hanyalah jenis yang pertama yaitu *insyā' thalabi*.<sup>6</sup>

*Insyā' thalabi* menurut para pakar balagah adalah suatu *kalām* yang menghendaki adanya suatu tuntutan yang tidak terwujud ketika *kalām* itu diucapkan.<sup>7</sup> Dari definisi di atas tampak bahwa *kalām insyā' thalabi* terkandung suatu tuntutan. Tuntutan tersebut belum terwujud ketika ungkapan tersebut diucapkan. Kalimat-kalimat yang termaksud kategori *insyā' thalabi* adalah:

### 1. Amar

Secara leksikal *amar* bermakna ‘perintah’. Sedangkan dalam terminologi ilmu balagah, amar adalah :

طلب الفعل على المخاطب على وجه الإستعلاء

Artinya:

“Tuntutan mengerjakan sesuatu yang lebih rendah.”

<sup>5</sup> Basyuni Abd al-Fattah Fayud, ‘*Ilmu Ma'ani*... Jilid II, h. 79.

<sup>6</sup> Al-Maidāni, op. cit., Jilid I, h. 224-228.

<sup>7</sup> Al-Maidāni, op. cit., Jilid I, h.228.

Al-hāsyimi mendefinisikan *jumlah al-amar* (kalimat perintah) sebagai tuturan yang disampaikan oleh pihak yang lebih tinggi kedudukannya kepada pihak yang lebih rendah agar meleksanakan suatu perbuatan.

## 2. Nahȳ

Makna *nahȳ* secara leksikal adalah melarang, menahan, dan menentang. Sedangkan dalam terminologi ilmu balagah, *nahȳ* adalah:

طلب الكفّ عن الفعل على وجه الإستعلاء

Artinya:

“Tuntutan meninggalkan suatu perbuatan dari pihak yang lebih tinggi.”<sup>8</sup>

Yakni mencegah berbuat dengan perasaan tinggi pada orang yang mencegah seperti cegahan komandan kepada bawahannya. Untuk kata larangan ini hanya ada satu *shigah* (bentuk) yaitu: *fi'il mudhari* yang disertai *lam nahiyah*.

## 3. Istifhām

Kata "استفهام" merupakan bentuk *mashdar* dari kata "استفهم" Secara leksikal kata tersebut bermakna meminta pemahaman/meminta pengertian. Secara istilah *istifhām* bermakna:

طلب العلم بالشيء

Artinya:

“Menuntut pengetahuan tentang sesuatu.”

Menuntut pengetahuan akan sesuatu yang sebelumnya belum diketahui yaitu dengan perantaraan salah satu alat/perabot dari beberapa alatnya. Kata-kata yang digunakan untuk *istifhām* ini ialah:

أ- هل- ما- من- متى- أَيْنَ- كَيْفَ- أَيْنَ- أُنَى- كَمْ- أَيُّ

Suatu kalimat yang menggunakan kata tanya dinamakan *jumlah istifhāmiyyah*, yaitu kalimat yang berfungsi untuk meminta informasi tentang sesuatu yang belum diketahui sebelumnya dengan menggunakan salah satu huruf *istifhām*.

## 4. Nidā (panggilan)

Secara leksikal *nidā* artinya panggilan. Sedangkan dalam terminologi ilmu balagah, *nidā* adalah :

النداء هو طلب الإقبال بحرف نائب مناب "أنادى" أَدْعُو "المنقول من الخبر إلى الإنشاء الإختصاص

Artinya:

“*Nidā* adalah tuntutan *mutakallim* yang menghendaki seseorang agar menghadapnya. *Nidā* menggunakan huruf yang mengganti lafadz “*unādi* atau *ad’ū*” yang susunannya dipindah dari *kalām khabari* menjadi *kalām insyā’i*.”

Huruf-huruf *nidā* ada delapan, yaitu: *hamzah* (ء), *ay* (أى), *yā* (يا), *ā* (آ), *āl* (آى), *ayā* (أيا), *hayā* (هيا), dan *wā* (وا). Penggunaan huruf *nidā* ada dua cara dalam menggunakannya, yaitu:

a) *hamzah* (ء) dan *ay* (أى) untuk *munāda* yang dekat.

<sup>8</sup> Basyuni Fayud, *Ilmu al-Ma’ani*... Jilid II, h. 101

- b) selain *hamzah* (ء) dan *ay* (أِي), semuanya digunakan untuk *munāda* yang jauh. Khusus untuk *yā* (يَا) digunakan untuk seluruh *munāda* (yang dipanggil), baik dekat maupun jauh.

## 5. Tamannī

Kalimat *tamannī* (berangan-angan) adalah kalimat yang berfungsi untuk menyatakan keinginan terhadap sesuatu yang disukai, tetapi tidak mungkin untuk dapat meraihnya, seperti:

يَلَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ قَارُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٧٩﴾

Artinya:

“Ingin rasanya kami memiliki apa yang diberikan kepada Qarun. Sesungguhnya dia benar-benar memperoleh keberuntungan yang besar.”

(QS. al-Qashash: 79)

Dalam terminologi ilmu *balāghah*, *tamannī* adalah:

طلب الشيء المحبوب الذي لا يرجى ولا يتوقع حصوله

Artinya:

“Menuntut sesuatu yang diinginkan, akan tetapi tidak mungkin terwujud. Ketidakmungkinan terwujudnya sesuatu itu bisa terjadi karena mustahil terjadi atau juga sesuatu yang mungkin akan tetapi tidak maksimal dalam mencapainya.”

## III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis *uslub insya'* dalam Surat al-Maidah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Alasan yang mendukung digunakannya analisis isi sebagai rancangan dalam penelitian ini adalah: (a) sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen, (b) masalah yang dianalisis adalah isi komunikasi, (c) dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan isi komunikasi dan membuat inferensi.

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti bahwa data dalam penelitian ini adalah *uslub insya'* yang terdapat dalam ayat-ayat al-Quran Surat al-Maidah. Sedangkan sumber datanya adalah ayat-ayat al-Quran Surat al-Maidah yang terdiri atas 120 ayat. Instrumen dalam penelitian ini berupa tabel penjaringan data, guna menjaga keabsahan data dalam penelitian ini.

Data-data yang diperoleh diolah berdasarkan teknik analisis data kualitatif untuk menganalisis data yang telah terkumpul, langkah yang dilakukan adalah (1) Menandai ayat yang mengandung *uslub insya' thalabi* (2) Memasukkan ke dalam tabel jenis *uslub insya'* (3) Mengklasifikasikan bentuk *uslub insya' thalabi* dengan menggunakan tabel (4) Mengklasifikasikan huruf *istifham* dan *nida'* dengan

menggunakan tabel(5)Mengklasifikasikan makna *uslub insya' thalabi* dengan menggunakan tabel (6)Membahas hasil penelitian (7)Menyimpulkan

#### IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Surat al-Maidah, memuat ayat-ayat yang mengandung *uslub insya* yang terdiri atas (1)*amar/perintah* = 27 ayat, (2)*nahi/larangan* = 14 ayat, (3) *istifham/pertanyaan* = 9 ayat, (4)*nida/panggilan* = 16 ayat, dan (5) *tamanni/harapan* = 2 ayat.

وَأَنْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ أَبِي آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ  
قَالَ إِنَّمَا يُتَقَبَلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿٢٧﴾

“**Ceritakanlah** kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang Sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia Berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah Hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa".

يَقَوْمِ ادْخُلُوا الْأَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَرْتَدُّوا عَلَىٰ أَدْبَارِكُمْ فَتَنْقَلِبُوا خَاسِرِينَ ﴿٢٨﴾

“Hai kaumku, masuklah ke tanah Suci (Palestina) yang Telah ditentukan Allah bagimu dan **janganlah** kamu lari kebelakang (karena takut kepada musuh), Maka kamu menjadi orang-orang yang merugi”.

وَكَيْفَ سُمِّحَ لَكُمُ الْتَوَرُّنَةُ فِيهَا حُكْمُ اللَّهِ ثُمَّ يَتَوَلَّوْنَ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَمَا أُولَئِكَ  
بِالْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٩﴾

“ Dan **bagaimanakah** mereka mengangkatmu menjadi hakim mereka, padahal mereka mempunyai Taurat yang didalamnya (ada) hukum Allah, Kemudian mereka berpaling sesudah itu (dari putusanmu)? dan mereka sungguh-sungguh bukan orang yang beriman”.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ  
وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحَكُّمٌ مَا يُرِيدُ ﴿٣٠﴾

“**Hai** orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”.

إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنَ أَصْحَابِ النَّارِ ۗ وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ ﴿٣١﴾



"Sesungguhnya Aku **ingin** agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, Maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian Itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim."

Dalam Surat al-Maidah, terdapat ayat-ayat yang mengandung bentuk *uslub insya' amar* yaitu *fi'il amar* dan *fi'il mudhari'* didahului *lam amar*. Menurut Al-Ghalayaini (2000:33) *fi'il amar* adalah sesuatu yang menunjukkan pekerjaan (*fi'il*) dari seorang pelaku (*fa'il*) tanpa *lam amar*. Contoh *اجتهد، جئ.تعلم*. Sedangkan menurut Nadwi (1986:34) *fi'il amar* adalah tiap-tiap *fi'il* (kata kerja) yang menunjukkan arti perintah dan menerima *nun taukid* (nun untuk menguatkan kalimat) contoh *احترمن،اعملن*. Sedangkan *fi'il mudhari'* Menurut Dayyab, dkk (1990:5) adalah *fi'il* yang menunjukkan kejadian sesuatu pada waktu berbicara atau sesudahnya, sedangkan ciri *fi'il mudhari'* bisa didahului oleh *لم*, seperti *لم يكتب* dan pasti didahului dengan *huruf mudharaah* (أنيت). Adapun *fi'il mudhari'* yang didahului dengan *lam amar*, seperti *ليكتب* "Tulislah", mempunyai arti perintah.

Selain itu, surat al-Maidah juga terdapat ayat-ayat yang mengandung bentuk *uslub insya' nahi, istifham, nida'* dan *tamanni*. Redaksi untuk bentuk *nahi* hanya satu yaitu *fi'il mudhari'*, yang didahului dengan *la nahi* (Al-Jarim dan Usman, 1998:263; Al-Hasyimi, 1960: 83; Kulaib dan Shaleh, 1990). Ayat-ayat surat al-Maidah juga mengandung huruf-huruf *istifham* yaitu *أى، من، أي، كم، ما، أ، هل*, dan hanya terdapat satu bentuk huruf *nida'* yaitu *يا*, serta mempunyai 2 bentuk kata *tamanni* yaitu *ليت* dan *لو*.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh penulis sebelumnya bahwa bentuk *Insya* telah keluar dari makna asli kemakna lain yang dipengaruhi oleh bentuk ucapan dan menunjukan makna lain yang dapat dipahami dari susunan kalimat serta kondisi dan situasinya, dalam memudahkan dalam memahami makna dari bentuk *Shigah Insya*, maka perlu merujuk kepada spesifikasi berikut:

### صيغة الأمر

الرقم	رقم الآية	صيغة الأمر	كلمة الأمر	المعنى المراد
.1	4	واذكروا اسم الله عليه	اذكروا	الوجوب والندب
.2	6	فاغسلوا وجوهكم	فاغسلوا	الوجوب والندب
.3	6	وامسحوا برءوسكم	وامسحوا	الوجوب والندب
.4	6	فتيمّموا صعيدا	فتيمّموا	الوجوب والندب

الوجوب والندب	فاعف	فاعف عنهم واصفح	13	.5
الإجابة	فاصطادوا	وإذا حللتم فاصطادوا	2	.6
الإجابة	فكلوا	فكلوا ممّا أمسكن عليكم	4	.7
الإستسكار والتعجب	أنظر	أنظر كيف نبين لهم	75	.8
الإعتداد	أذكر	أذكر نعمتي عليك	110	.9
الإعلام	واتلوا	واتلوا عليهم نبأ ابني ءادم	27	.10
الإقتضاح والتأييس	واحذرهم	واحذرهم أن يفتنوك	49	.11
الإمثال	اذكروا	اذكروا نعمة الله عليكم	20	.12
الإهانة والإهتقار	فاذهب	فاذهب أنت ربك	24	.13
الإهانة والإهتقار	فقاتلا	فقاتلا إنا هاهنا قاعدون	-	.14
الإهتمام	أدخلوا	أدخلوا الأرض المقدسة	21	.15
الإهتمام	أدخلوا	أدخلوا عليهم الباب	23	.16
التأكيد	فاستبقوا	فاستبقوا الخيرات	48	.17
التأكيد	وان احكم	وان احكم بينهم	49	.18
التخيير	فاحكم	فإن جاءوك فاحكم بينهم	42	.19
التهديد وشدة الوعيد	فاعلموا	فاعلموا أنما على رسولنا	92	.20
التهديد وشدة الوعيد	اعلموا	اعلموا أن الله شديد العقاب	98	.21
الدعاء	فافرق	فافرق بيننا وبين القوم	25	.22
الدعاء	فاكتبنا	ربنا آمن فاكتبنا	83	.23
الدعاء	واشهد	واشهد بأننا مسلمون	111	.24
الدعاء	أنزل	اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزِلْ عَلَيْنَا	114	.25

الهداية والإرشاد	تعالوا	تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ	104	.26
الوجوب والإرشاد	اتقوا	اتَّقُوا اللَّهَ إِنْ كُنْتُمْ	112	.27

## صيغة النهي

المعنى المراد	كلمة النهي	صيغة النهي	رقم الآية	الرقم
الإرشاد	لا ناهية	لَا تَحْزُنَكَ الَّذِينَ يُسْرِعُونَ	41	.1
التحذير	لا ناهية	وَلَا تَرْتَدُّوا عَلَىٰ أَدْبَارِكُمْ	21	.2
التحريم	لا ناهية	لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ	2	.3
التحريم	لا ناهية	فَلَا تَحْشَوْهُمْ	3	.4
التحريم	لا ناهية	وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ	8	.5
التحريم	لا ناهية	فَلَا تَخْشَوْا النَّاسَ	44	.6
التحريم	لا ناهية	وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ	48	.7
التحريم	لا ناهية	لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ	51	.8
التحريم	لا ناهية	لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ	57	.9
التحريم	لا ناهية	لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ	77	.10
التحريم	لا ناهية	لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتٍ	87	.11
التحريم	لا ناهية	لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ	95	.12
التحريم	لا ناهية	لَا تَسْأَلُوا عَنَ أَشْيَاءَ	101	.13

التسلية	لا ناهية	فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ	29	.14
---------	----------	------------------------------	----	-----

## صيغة الاستفهام

المعنى المراد	أداتها	صيغة الاستفهام	رقم الآية	الرقم
الأمر	ماذا	ماذا أحلّ لهم	4	.1
الأمر	هل	فهل أنتم منتهون	91	.2
الإنكار	كيف	وكيف يحكمونك	43	.3
الإنكار	هل	هل تنقمون	59	.4
النفى	همزة	ءانت قلت للناس	116	.5
التعجب	فلم	فلم يعذبكم بذنوبكم	18	.6
التعظيم	ألم	ألم تعلم أن الله	40	.7
التعظيم	من	ومن أحسن من الله	50	.8
التحقير	همزة	أفحكم الجاهلية يبغون	50	.9

--	--	--	--	--

## صيغة التمني

الرقم	رقم الآية	صيغة التمني	أداتها	المعنى المراد
1.	29	أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي	أُرِيدُ	
2.	31	يَنْوِيَلْتِي أَعْجَزْتُ	يَنْوِيَلْتِي	

## صيغة النداء

الرقم	رقم الآية	صيغة النداء	أداتها	المعنى المراد
1.	1	يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا	يا	الإغراء
2.	6	يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا	يا	الإغراء
3.	21	يَا قَوْمِ ادْخُلُوا	يا	الإغراء
4.	25	يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا	يا	الإغراء
5.	15	يَا أَهْلَ الْكِتَابِ	يا	الإختصاص
6.	24	قَالُوا يَا مُوسَى	يا	الإختصاص
7.	41	يَأَيُّهَا الرَّسُولُ	يا	الإختصاص

الإختصاص	يا	يُأهل الكتاب	59	.8
الإختصاص	يا	يأيها الرسول	97	.9
الإختصاص	يا	يا عيسى ابن مريم	112	.10
الإختصاص	يا	يا عيسى ابن مريم	116	.11
التذکر	يا	يا قوم اذكروا نعمة الله	20	.12
الزجر	يا	يأيها الذين ءامنوا	2	.13
الزجر	يا	يأيها الذين ءامنوا	51	.14
الزجر	يا	يأيها الذين ءامنوا	57	.15
الزجر	يا	يأيها الذين ءامنوا	87	.16

## V. Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

### 1. Kesimpulan

Pada bagian akhir ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan terdahulu, kesimpulan-kesimpulan itu antara lain:

- Surah al-Maidah, memuat ayat-ayat yang mengandung *uslūb al-insyā' thalabi* yang terdiri atas:
  - Amar (perintah) 27 ayat
  - Nahy (larangan) 14 ayat
  - Istifhām (pertanyaan) 9 ayat
  - Nidā' (panggilan) 16 ayat
  - Tamanni (harapan) 2 ayat
- Dalam ayat-ayat yang terdapat dalam surah al-Maidah, peneliti menemukan *amar* (kata perintah) yang mengandung makna bukan perintah, yaitu 27 ayat. Jumlah tersebut mencakup semua makna lain *amar* yang terdiri atas 15 makna, dengan urutan sebagai berikut :
  - الوجوب والندب 5 ayat
  - الإهانة والإهتقار 2 ayat
  - الإجابة 2 ayat
  - الإهتمام 2 ayat

- |                      |        |                        |        |
|----------------------|--------|------------------------|--------|
| c) الإستسكار والتعجب | 1 ayat | j) التأكيد             | 2 ayat |
| d) الإعتداد          | 1 ayat | k) التخيير             | 1 ayat |
| e) الإعلام           | 1 ayat | l) التهديد وشدة الوعيد | 2 ayat |
| f) الإقتضاح والتأييس | 1 ayat | m) الدعاء              | 4 ayat |
| g) الإمتثال          | 1 ayat | n) الهداية وإرشاد      | 1 ayat |
3. *Nahȳ* (larangan) yang mengandung makna bukan larangan, yaitu 14 ayat. Jumlah tersebut mencakup semua makna lain *nahȳ* yang terdiri atas 4 makna, dengan urutan sebagai berikut :
- الإرشاد 1 ayat
  - التحذير 1 ayat
  - التحريم 11 ayat
  - التسلية 1 ayat
4. *Istifhām* (pertanyaan) yang mengandung makna bukan pertanyaan, yaitu 9 ayat. Jumlah tersebut mencakup semua makna lain *nahȳ* yang terdiri atas 6 makna, dengan urutan sebagai berikut :
- |            |        |            |        |
|------------|--------|------------|--------|
| a) الأمر   | 2 ayat | d) التعجب  | 1 ayat |
| b) الإنكار | 2 ayat | e) التعظيم | 2 ayat |
| c) النفي   | 1 ayat | f) التحقير | 1 ayat |
5. *Nidā* (panggilan) yang mengandung makna bukan panggilan, yaitu 16 ayat. Jumlah tersebut mencakup semua makna lain *nidā* yang terdiri atas 4 makna, dengan urutan sebagai berikut :
- الإغراء 4 ayat
  - الإختصاص 7 ayat
  - التذكر 1 ayat
  - الزجر 4 ayat
6. Peneliti menemukan ayat yang mengandung makna *tamanni* di dalam surah al-Maidah sebanyak dua ayat, yang terletak pada ayat 29 dan 31.

## 2. Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini dapat memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenis yang telah diadakan sebelumnya dan sekaligus memperkaya hasil penelitian perihal *Uslūb al-Insyā'* dari aspek ilmu balagh.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disampaikan saran-saran sebagai berikut (1) hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Surat al-Maidah terdapat ayat-ayat yang mengandung *uslub insya* dengan berbagai bentuk, maka para peneliti karya sastra hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut tentang *insya' thalabi* maupun *insya' ghairu thalabi* dalam surat-surat lain yang terdapat dalam al-Quran yang lebih banyak dan lebih panjang, (2) penelitian ini memiliki keterbatasan, baik yang berkaitan dengan datanya, substansi masalahnya, maupun metodenya (model analisisnya). Oleh karena itu, disarankan kepada berbagai

pihak yang berkompeten dengan ilmu *ma'ani* maupun tafsir al-Quran untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan data, substansi masalah, dan model analisisnya yang berbeda dan lebih komprehensi

#### DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aid Rajaa, *Falsafah al-Balāghah Baina al-Taqniyyah wa al-Tathawwur* (Iskandaria: al-Ma’arif, t.th.).
- Al-‘Allāf Adib, *al-Bayān fi ‘Ulūm al-Qur’ān*, Juz I (Cet. I; Damaskus: Maktabah al-Farābi, 1999).
- Al-Ansāriy Ibn Mansūr Jamāl al-Dīn Muhammad ibn Makram, *Lisān al-‘Arab*, Juz I (Mesir: Dār al-Kitāb al-‘Arabīy, 1967).
- Al-Bachaqīy Ahmad ibn al-Husain ibn ‘Ali ibn Mūsā Abū Bakr, *Sunan al-Bachaqīy al-Kubrā*, Juz VI (Mekah: Maktabah Dār al-Bāz, 1994).
- Al-Bāqillāniy Abū Bakr Muhammad Abū al-Tayyib, *I’jāz al-Qur’ān* (Cet. IV; Kairo: Dār al-Ma’arif, t.th.).
- Al-Fairuzabadi Majd al-Din Muhammad bin Ya’qub, *al-Qamūs al-Muhīt Murattaban Tartīban Alfabaian Wifqa Awāil al-Hurūf*, ed. Anas Muhammad as-Syami dan Zakariya Jabir Ahmad (Cairo: Dar al-Hadis, 2008).
- Al-Hāsyimi Ahmad, *Jawāhir al-Balāghah al-Ma’ānī wa al-Bayān wa al-Badī’* (Cet. XVIII; Indonesia: Maktabah Dār Ilhyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1960).
- Al-Hāsyimi al-Sayyid Ahmad, *al-Qawāid al-Asāsiyyah fi al-Lughah al-‘Arabiyyah* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.th.).
- Al-Hāsyimīy al-Sayyid Ahmad, *Jawāhir al-Balāghah* (Beirut: Dār al-Fikr, 1994).
- Al-Haufīy Ahmad Muhammad, *al-Adab al-‘Arabīy wa Tārikhuhū* (Kairo: Dār al-Ma’arif, 1977).
- Al-Ja’fiy Muhammad ibn Ismā’il Abū ‘Abdillāh al-Bukhārīy, *Sāhih al-Bukhārīy*, Juz IV (Cet. III; Beirut: Dār Ibn Kasīr, 1987).
- Al-Jamāl ‘Abdul Mun’im, *al-Tafsīr al-Farīd li al-Qur’ān al-Majīd*, Jilid VII (tanpa data).
- Al-Jārim Ali dan Mustāfa Amīn, *al-Balāghah al-Wādihah; al-Bayān, al-Ma’ānī, al-Badī’* (Damaskus: Maktabah al-Asad, 1999).
- Al-Jārim Alī dan Mustafā Amīn, *al-Balāghah al-Wādihah* (Cet. X; Mesir: Dār al-Ma’arif, 1951).
- Al-Khālīq Rabī’iy Muhammad ‘Ali ‘Abd, *al-Balāghah al-‘Arabiyyah wasāiluhā wa Gāyatuhā fi al-Taswīr al-Bayānīy* (Alexandria: Dār al-Ma’rifah al-Jāmi’iyyah, 1989).



- Al-Khūlīy Amin, *Asālib al-Lughah al-‘Arabiyyah*, Volume II (Kairo: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1994).
- Al-Maidani Abd. Al-Rahman Hasan Habannakah, *al-Balāghah al-‘Arabiyyah; Usūshā wa ‘Ulūmuhā wa Funūnuhā*, Jilid I (Damaskus: Dar al-Qalam, 1996).
- Al-Marāgīy Ahmad Nustafā, *Tarīkh ‘Ulūm al-Balāghah wa al-Ta’rīf bī Rijālihā* (Cet. I; Kairo: Mustafā al-Babīy al-Halibīy wa Aulādūh, 1950).
- Al-Munawwar Said Aqil dan Masykut Hakim, *I’jaz Alquran dan Metodologi Tafsir* (Cet XI; Semarang: Dina Utama, 2000).
- Al-Nasabūrīy Abi al-Hasan ‘Ali ibn Ahmad al-Wāhidīy, *Asbāb al-Nuzūl* (Cet. II; Kairo Matba’ah Mustafa al-Bāb al-Halabīy wa Awlādūh, 1965).
- Al-Qandaniy Abi Fatih Machfuzhi, *Intisari Ilmu Balagah* (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015).
- Al-Qazwaini Al-Khatib, *al-Idāh fī Ulūm al-Balāghah*, Syarah Dan Komentar Oleh Muhammad ‘Abd al-Mun’im Khalafaji, juz I.
- Al-Rafī’iy Mustafā Sādiq, *I’jaz al-Qur’ān wa al-Balāghah al-Nabawiyyah* (Cet. VIII; Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabiyy, t.th.).
- Al-Subhīy Muhammad ‘Ali, *al-Mu’allaqāt al-Asyr* (Beirut: Dār al-Fikr, 1978).
- Al-Syāfi’iy Ahmad ibn ‘Ali ibn Hajar Abū al-Fadl al-‘Asqalānīy, *Fats al-Bārī*, Juz VIII (Beirut: Dār al-‘Ilmiyyah, 1978).
- Al-Sya’rāwīy Muhammad Mutawallī, *Mu’jizat al-Qur’ān*, Kitab I (Kairo: Maktabah al-Turās al-Islāmīy, t.th.).
- Al-Zamakhsyarīy Jārullah Abū al-Qāsim Mahmūd ibn ‘Umar, *Asās al-Balāghah* (Beirut : Dār al-Fikr, 1989).
- Al-Zarkasyiy Al-Imam Badar al-Din Muhammad Ibnu Abdullah (selanjutnya disebut al-Zarkasyiy), *al-Burhān fī Ulūm al-Qur’ān*, Juz III.
- Al-Zarqāniy Muhammad Abd al-‘Azim, *Manāhil al-‘Irfān fī Ulūm al-Qur’ān*, Juz II (Cet.I Beirut: Dār al-Ilhya al-Turaa al-‘Arabiyy).
- Amīn Bakrī Syekh, *al-Ta’bīr al-fannīy fī al-Qur’ān* (Cet II; Beirut: Dār al-Syurūq, 1994).
- Ashhiddiqi Hasbi dkk, *Al-Qur’an dan terjemahannya Kedalam Bahasa Indonesia*. (Arab Saudi: Riyad, 1971).
- Badara Aris , *Wacana Teori Metode dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2014).
- Brown Yule dan Gillianm, *Analisis Wacana* (Jakarta: Gramedia 1996).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Edisi II (Cet. III; Jakarta Balai Pustaka, 1994), h 37.

- Dūd Rābih, *al-Balāghah ‘inda al-Mufassirīn hattā Nihāyat al-Qarn al-Rābi’ al-Hijrīy* (Cet. I; Kairo: Dār al-Fajr lī al-Nasyr wa al-Tauzī’, 1997).
- Echols John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Cet. XXIII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996).
- Hasan ‘Abdullāh ‘Ali Muhammad, *al-Bahs al-Balāgīy wa Marāhil Tathawwuri* (Cet. I; Kairo: Matba’ah al-Amānah, 1993).
- ‘Īd Rajā’, *Falsafah al-Balāghah Baena al-Taḥqīyah wa al-Tatawwur* (Cet. II; Alexandria: Mansya’ah al-Ma’ārif, t.th.).
- Ismā’il Muhammad Bakr, *Dirāsah fī Ulūm al-Qur’ān* (Cet. I; Kairo: Dār Nahdah Misr fī al-tibā’ah wa al-Nasyr, t.th.).
- Kātib Mulla, *Kasyf al-Zunūn*, Volume II (Kairo: Dār al-Tibā’ah al-Misriyyah, 274 H).
- Khaldūn Abd Rahmān Ibn, *Muqaddimah* (Cet. IV; Beirut: t.tp., t. th.).
- Mardalis, *Metode Penelitian (suatu Pendekatan Proposal)* (Cet. IX; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).
- Mūsa Muhammad Abū, *al-Balāghah al-Qur’āniyyah fī Tafsīr al-Zamaksyarī wa Asaruha fī al-Dirāsah al-Balāgiyyah* (Cet. II; Kairo: Maktabah Wahbah, 1988).
- Muslim Mustafa, *Mabāhis fī I’jāz al-Qur’ān* (Cet. III; Damaskus: Dār al-Qalam, 1999).
- Qalqilah Abduh Abd al-Aziz, *al-Balāghat al-Istilāhiyyat* (Cet. III; Cairo: Dar al-Fikr al-Arabi, 1992).
- Qutb Sayyid, *al-Thaswīr al-Fannīy fī al-Qur’ān* (Kairo: Dār al-Ma’ārif, 1976).
- R. Ilham Khoiri, *Alquran dan Kaligrafi Arab* (Cet. XX; Jakarta: Logos, 2001).
- Sālih Abd al-Quddūs Abū dan Ahmad Taufiq Kulai, *‘Ilm al-Bayān* (Cet. I: Saudi Arabia: Idārat Tatawwur al-Khutāt wa al-Manāhij Jāmi’ah al-Imām Muhammad ibn Su’ud al-Islāmiyyah, 1406 H.).
- Shihab M. Quraish, *Tafsīr al-Misbah*, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an. (Cet. IX, Vol. 3; Jakarta: Lentera Hati, 2007).
- Sibawayh, *al-Kitāb*, di-tahqīq oleh ‘ Abd al-salām Muhammad Hārūn, Volume III (Beirut: Dār al-Jīl, t.th.).
- Soejono dan H. Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Titscher Stefan dkk., “Method of Text and Discourse Analysis”, diterjemahkan oleh Ghazali dkk., dengan judul *Metode Analisis Teks dan Wacana* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Wahbah Majdi dan Kamil al-Muhandis, *Mu’jam al-Mustalahāt al- Arabiyyah fī al-Lugati wa al-Adab* (Cet. II; Beirut: Maktabah Lunan, 19840).

Zainuddin Mamat dan Yayasan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balagh* (Bandung: RefikaAditama, 2007).